

**UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI PAUD TERPADU ADE IRMA BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Di Susun Oleh :
Magfira Muhammad
1825018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)
1443 H/2023 M**

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya :

Nama : Magfira Muhammad
NIM : 1825018
Tempat/Tgl Lahir : Bintauna 26 Mei 2000
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kelurahan, Kecamatan Bintauna Kabupaten
Bolaang Mongondow Utara
Judul : Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak
Usia Dini Di Paud terpadu ade irma Bintauna
Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang
Mongondow Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya.

Manado,09,Oktober 2023


Magfira Muhammad
Nim, 1825018

PENGESAHAN SKRIPSI

Pembimbing dan Penguji Penulisan Skripsi, saudari Magfira Muhammad NIM: 1825018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*", karenanya pembimbing I dan pembimbing II serta penguji I dan penguji II memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan Ujian *Munqasyah*

PEMBIMBING I
Drs Kusnan, M.Pd

(.....)

PEMBIMBING II
Zulkifli Mansyur, M.A

(.....)

PENGUJI I
Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

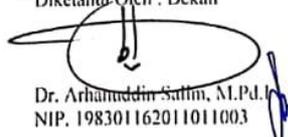
(.....)

PENGUJI II
Nur Fadli Utomo, M.Pd

(.....)

Manado, 09 Oktober 2023

Diketahui Oleh : Dekan

(.....)
Dr. Arhamuddin Saffin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini PAUD Terpadu Ade Irma ,Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik, sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimah kasih terutama kepada kedua orang tua, Papa Saiful Muhammad (Almarhum) dan Mama Kartina Mokoginta yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan, serta doa yang tiada henti-hentinya yang begitu luar biasa sehingga peneliti bisa sampai di tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu dan membimbing yaitu kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dan Seluruh Jajarannya.
2. Dr Arhanuddin, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I selaku Wali Dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr.Dra.Nurhayati Mpd.I Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan.

5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd,I Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
6. Irvan Kurniawan, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Febriyando, M.Sn, Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Drs. Kusnan, M.Pd, Selaku Pembimbing I Dan Zulkufly Mansyur, M.A Selaku Pembimbing II Serta Dr. Adri Lundeto, M.Pd, Selaku Penguji I Dan Nur Fadli Utomo, M.Pd, Selaku Penguji II Yang Telah Memberikan Kritikan Serta Saran Yang Baik Selama Penyelesaian Skripsi.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Beserta Stafnya Yang Telah Banyak Memberi Bantuan Baik Kesempatan Membaca Di Perpustakaan.
10. Kedua Orang Tua tersayang dan tercinta. Alm Ayah Tercinta Saiful Muhammad dan Ibunda Kartina Mokoginta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa serta sabar yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada saudara kandung, kaka Syharli Syadri Muhammad yang selalu memberikan doa dan semangat, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta motivasi.
13. Guru-guru PAUD terpadu ade irma bintauna yang sudah membantu penulis sejak awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas mohon maaf apa bila ada kekurangan pada penelitian ini, dan semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Seharian dan terima kasih semoga Allah selalu senantiasa mempermudah di setiap langkah kita untuk terus berkarya dan meraih impian. Ammin

Manado, 09, Oktober 2023

Penulis



Magfira Muhammad

Nim 1825018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Oprasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	8-33
A. Pengertian Guru Paud	8
B. Hakikat Anak Usia Dini	17
C. Kemandirian anak Usia Dini.....	21
D. Metode Ajar Kemandirian.....	26
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	26
F. Cara Melatih Kemandirian Anak	28
G. Kemandirian Belajar Anak Usia Dini	29
H. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34-38
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

	E. Instrumen Penelitian.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	36
	G. Pengajian Keabsahan Data.....	37
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	39-48
	A. Temuan Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan.....	45
BAB V	PENUTUP.....	49-50
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	51-55
	LAMPIRAN.....	56-84
	IDENTITAS PENULIS	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lembar Observasi	62
Tabel 2.2 Matriks Wawancara	64
Tabel 2.3 Profil PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.....	76
Tabel 2.4 Struktur Organisasi	77
Tabel 2.5 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023	78
Tabel 2.6 Data Guru Dan Pegawai Tahun Ajaran 2022-2023	78
Tabel 2.7 Nama-Nama Siswa Tahun Ajaran 2022-2023	79
Tabel 2.8 Sarana Dan Prasarana PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Permohonan Izin Penelitian	57
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian	58
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	59
Lampiran 4 Daftar Wawancara	60
Lampiran 5 Surat Bukti Wawancara	61
Lampiran 6 Gambaran Umum PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.....	74
Lampiran 7 Visi Dan Misi PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.....	75
Lampiran 8 Gambar Dokumentasi Penelitian	81

ABSTRAK

Nama : Magfira Muhammad
Nim : 1825018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di
Paud Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Skripsi ini mengkaji tentang Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna, dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yakni (1) bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dan (2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kemandirian anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Upaya yang dilakukan guru dalam metode pengajaran terhadap kemandirian anak dengan adanya pembiasaan, metode praktik langsung seperti memimpin doa belajar, menghafalkan pancasila tanya jawab, belajar sambil bermain, pemberian contoh. Bermainan puzzel.dan pembiasaan keseharian anak seperti membuka dan memakai sepatu, makan sendiri,menyimpan tas adanya metode pengajaran didalam kelas yang guru terapkan ini sehingga dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak. Faktor pendukung fasilitas sekolah, lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk penerapan belajar anak di sekolah, faktor penghambat kurangnya kesadaran orang tua, masih ada beberapa anak yang tidak mau belajar, kurangnya kreatifitas pembelajaran dari guru. PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna , dengan adanya profesional guru dan kerjasama orang tua maka anak dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Guru , Kemandirian, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Name : Magfira Muhammad
Student ID : 1825018
Study Program : (PIAUD) Early Childhood Islamic Education
Title : Teachers' efforts in training early childhood independence at
Ade Irma PAUD Bintauna Bolaang Mongondow

This thesis examines the efforts of teachers in training early childhood independence in Ade Irma PAUD (Early Childhood Education) Bintauna. The problems discussed in this thesis are: (1) How are the efforts made by teachers in training early childhood independence? And (2), what are the supporting and inhibiting factors in the process of child independence education? The purpose of this study is to determine the efforts of teachers in training early childhood independence. Using qualitative research methods, the project collected data through data observation, interviews, and documentation. The results of the study stated that the teachers made some efforts for children's independence education, namely through habituation and direct practice methods such as leading the prayers recitation, memorizing Pancasila, question and answer activities, puzzles, and games. Puzzle games and the daily habits of children, such as opening and wearing shoes, eating, and storing bags independently, are the teaching methods in the classroom that teachers apply to increase the development of children's independence. Supporting factors: school facilities; a good enough school environment for the implementation of children's learning at school. Inhibiting factors: lack of parental awareness, children's rejection of learning, lack of learning creativity from PAUD Ade Irma Bintauna. Indeed, with the professionalism of teachers and the cooperation of parents, children would develop well.

Keywords : *Teachers' effort, Independence, Early Childhood.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur dasar dalam manusia berkualitas adalah pendidikan karena tujuan pendidikan tidak hanya mencakup mata pelajaran, akademis saja, namaun juga sangat penting bagi tumbuh kembangnya dalam berbagai potensi merupakan aspekkepribadian, mempertimbangkan prinsip-prinsip sosial moral dan spritual dalam rangka mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.¹ Pada hakikatnya anak usia dini disusun dengan tujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak sesuai dengan individualitas dan vase perkembangan yang akan dialami setiap anak.²

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak usia dini.³ Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karena pada masa usia tersebut merupakan masa *Golden Age*, yaitu masa paling tepat dalam mengembangkan kemampuan karakter kepribadian yang ada dalam diri anak sehingga nantinya manjadi manusia yang berkualitas dan mandiri.⁴

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagmaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1: “Guru adalah

¹ Rima Gontina Et Al., “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak,” Al Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, No. 1 (2019), h. 2.

² Nurhikma, Marwany, And Rustam, “Upaya Meningkatkan Kemmpuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Dikelompok B 1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu,” Ana’bulava : Jurnal Pendidikan Anak 1, No. 2 (2020): 51-62

³ Augusta, Pengertian *Anak Usia Dini*. Dari [Http://Infoini. Com/Pekngertian Anak Sua Dini](http://Infoini.Com/Pekngertian%20Anak%20Usia%20Dini) 2012, h, 23.

⁴ Khadijah. Dkk, (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah Dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, h.13.

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Pasal 2 ayat 1 guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 8 ayat 1 guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 ayat 1 kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pasal 10 ayat 1 kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Upaya guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengembangkan dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan semaksimal mungkin potensi emosional, kognitif psikomotorik yang ada pada diri peserta didiknya. Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak guna membantunya berkembang secara optimal, secara jasmani dan rohaninya.⁶

Kemandirian merupakan kapasitas penting dalam kehidupan individu yang harus dipersiapkan sejak awal. Seseorang harusnya bebas jika dalam menjalani kehidupannya tidak bergantung pada orang lain, terutama dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk dengan mudah memutuskan dan mengatasi masalah. Setiap anak memerlukan pengajaran membangun kemandirian. Sesuai batas dan fase progresif. Secara wajar, kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak untuk berpikir dan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*.

⁶ Muhammad Ichsan, “*Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar*,” *jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 65, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>

menyelesaikan sesuatu tanpa ada orang lain yang mengatasi permasalahannya sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain.⁷

Yamin dan Sanan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini, menyarankan agar guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian siswa yang melaluinya anak dapat melatih dan membiasakan diri berperilaku mandiri. Dalam setiap kegiatan guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda, dan memadukan pembelajaran mandiri dengan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Upaya mengembangkan kemandirian pada anak, pada prinsipnya diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas, semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak, maka anak yang terampil akan semakin percaya diri dalam mengembangkan keterampilannya.

Al-Qur'an menjelaskan tentang mendidik anak terdapat pada surah ali'Imran ayat 35.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahannya:

“(Ingatlah), ketika istri Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (35).

Imran ayah Maryam. Rentang waktu antara kedua orang itu sangat panjang. Ayat ini menunjukkan bahwa ibu boleh menazarkan anaknya, dan boleh mengambil manfaat dengan anaknya itu untuk dirinya sendiri. Pada ayat ini terdapat pula pelajaran, yaitu hendaknya kita berdoa kepada Allah agar anak kita menjadi orang yang rajin beribadah dan berguna bagi agamanya, seperti doa Nabi Zakaria yang dikisahkan dalam Al-Qur'an.

⁷ Marion Dowling, *Young Children's Personal, Social and Emotional development*, Second Edition (London: Paul Chapman Publishing, 2005), h. 41.

Pembentukan individu yang mandiri pada anak merupakan proses bertahap dan segala upaya untuk menjadi mandiri pada masa kanak-kanak sangat penting untuk mencapai tahap kedewasaan yang tepat dengan rentang usianya. Tercapainya kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain orang tua, pendidik/guru disekolah dan lingkungan. Interaksi sosial dan intelegensi yang di hadapi anak. Dari berbagai faktor tersebut, terlihat jelas bahwa guru mempunyai pengaruh yang besar dalam mencapai kemandirian anak, sehingga upaya guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak akan mewujudkan siswa berkepribadian mandiri sebagai suatu tanggung jawab dan kewajiban. Paud Terpadu Ade Irma adalah salah satu lembaga pendidikan yang mendorong penelitian ini adalah tempat anak yang belum terlihat perkembangan kemandiriannya sehingga dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri dan tanggung jawab anak pada proses pembelajaran dikelas. Salah satunya pada peserta didik Paud Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kemandirian sangat erat kaitannya dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab, ketika guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri dan guru masih terus membantu mengerjakan tugasnya sampai dengan selesai maka hal tersebut akan berdampak besar pada kemandirian anak, kebiasaan guru dalam melayani anak tanpa memberikan tanggung jawab penuh membantu mereka menjadi individu yang ketergantungan sehingga sulit menjadi individu yang mandiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas B PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna dapat diketahui bahwa kemandirian anak masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi, rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak, karena masih bergantung pada orang lain, hal ini karena masih ada beberapa anak yang belum bisa berpisah dengan ibunya ketika belajar disekolah, bahkan sampai menagis, serta masih ada anak yang belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak seringkali mengatakan tidak bisa dan tidak mau serta mereka belum memberanikan diri tampil di depan umum merekapun belum dapat merapikan barang-barang yang telah digunakan dan dikembalikan pada tempatnya pada saat makan siang masih ada yang berantakan hal tersebut menunjukkan bahwa

anak masih belum dapat menyelesaikan masalah yang sederhana pada dirinya, hal tersebut dikarenakan upaya guru dalam melatih kemandirian anak masih belum maksimal contoh Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru masih terus membantu anak misalkan pada saat kegiatan menempel ketika ada anak yang meminta bantuan karena bosan atau tidak mau maka guru membantu anak menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru membantu anak untuk membukakan kecala pada saat anak ingin ke toilet padahal hal tersebut sudah bisa di kerjakan sesuai dengan rentang usinya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang : “*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna. Kecamatan Bintauna. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, sehingga perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Maka peneliti membatasi Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD terpadu ade irma bintauna yang meliputi:

1. Untuk diperlukan guru yang profesional dalam melatih kemandirian anak pada saat melakukan kegiatan disekolah. Adanya upaya guru dengan memberikan pembiasaan, dorongan, percaya diri, tanggung jawab dalam sifat kemandiriana anak.
2. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terdaptnya faktor pada anak maka guru selalu memberikan penguatan, motivasi dan pembiasaan yang besikap baik dan mampu mengurus dirinya sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penelitian ini lebih difokuskan pada Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan bintauna Kabupaten bolaang mongondow utara.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan bintauna Kabupaten bolaang mongondow utara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sumbangan pemikiran atau informasi bagi sekolah PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.
2. Manfaat praktis
 - a. Secara praktis dari hasil penelitian yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna, Kecamatan Bintauna kabupaten bolaang mongondow utara.

- b. Melalui upaya yang dilakukan oleh guru mudah-mudahan nantinya kemandirian anak akan berkembang secara optimal, sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan yang baik.

E. Definisi Oprasional.

1. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka mewujudkan kedewasaan , intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan tergantung pada tahap perkembangan dan kapasitasnya, menurut mar'atun ahalihah, kemandirian adalah kemampuan dalam diri anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru

Kamus besar bahasa Indonesia. Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerja, mata pencaharian atau profesinya mengajar.⁸

Nana Syaodih Sukmadinata, guru adalah “manusia yang memiliki keperibadian sebagai individu” keperibadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial emosional dan moral.⁹ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, musholah, dirumah dan sebagainya.¹⁰

Peran guru menurut Prey Kartz yang dikutip Sudirman A.M pembinaan tugas pendidik adalah sebagai komunikator, pendamping, yang dapat memberikan nasehat, inspirasi sebagai pemberi motivasi dan mengarahkan dukungan, dalam membentuk mentalitas dan perilaku serta nilai-nilai karakter pada diri anak, salah satunya dengan cara menyayangi dan menghargai siswa, membantu mereka membuat kemajuan di sekolah¹¹.

Tenaga pengajar (pendidik) harus siap memberikan layanan koneksi kepada siswanya. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.33

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 252

¹⁰ Syaiful Bahari Djamararah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).h. 31

¹¹ Sadirman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.141.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Guru juga merupakan pendidik yang menjadi figur teladan dan identifikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu antara lain tanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin.

Guru bertanggung jawab atas berbagai kewajiban baik, yang berhubungan dengan layanan maupun tidak. Ada tiga kategori tanggung jawab guru yang berbeda: tanggung jawab profesional, kemanusiaan dan sosial.

1. Pendidikan, pengajaran dan pelatihan merupakan tanggung jawab guru sebagai profesional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian integral dari pendidikan keterampilan siswa dikembangkan selama pelatihan.
2. Tugas guru dengan bidang kemanusiaan disekolah hendaknya dapat memperlakukan dirinya sebagai orang tua kedua untuk menjadi idola dikalangan pelajar, anda harus mampu membangkitkan empati, dikelas manapun siswa harus termotivasi untuk belajar, jika seorang guru tidak lagi menarik secara fisik, maka kegagalan pertama ia tidak mampu menanamkan benih ajarannya pada murid-muridnya.
3. Guru dibidang sosial mempunyai tanggung jawab mengarahkan kecerdasan bangsa menuju terciptanya manusia indonesia yang utuh berdasarkan pancasila. Dimata masyarakat, seorang guru mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang siswa. Seorang guru diharapkan masyarakat dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.¹³

Guru mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spritual pribadi yang akan tercermin dalam cara mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanannya.

¹² Undan-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

¹³ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), h. 6-7.

- a. Adapun semua tanggung jawab baik kepribadian yaitu kemampuan mandiri dalam kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan diri, menghargai dirinya sendiri dan juga mengembangkan dirinya.
- b. Tanggung jawab sosial, yang diwujudkan dengan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian integral baik lingkungan sosial dan memiliki kemampuan berinteraktif secara efektif.
- c. Tanggung jawab intelektual diwujudkan dalam penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan untuk menunjang pekerjaan.
- d. Tanggung jawab moral dan spritual, diwujudkan melalui penampilan seorang guru sebagai makhluk yang beragama dan terbentuk perilakunya untuk senantiasa tidak menyimpang dari berbagai norma-norma agama dan moral.¹⁴

Kedudukan Profesi Guru. Kedudukan guru dalam UU Guru dan Dosen ditegaskan secara jelas dalam pasal 2, yang menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik.¹⁵

Sebagai seorang profesional, tugas seorang guru memerlukan pelatihan tambahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, yang dijadikan sebagai titik tolak berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Kedudukan profesi guru sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa jabatan guru merupakan profesi, dengan demikian terdapat kewajiban dan tanggung jawab profesi. Menurut Agus Tiono perilaku seorang guru sebagai pekerja profesional secara garis besar mencerminkan tiga aspek :

¹⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009). h. 145.

¹⁵ Agus Tiono, *Tinjauan Yuridis Profesionalisme Guru Menurut UU Keguruan* : Mimbar Pembangunan Agama No. 234 (2006).

Thought fullness, yaitu cara berperilaku seorang pendidik mencerminkan kepemilikan atas pendirian dan kemampuan yang memuaskan yang dibuat dalam siklus panjang baik disekolah pra-jabatan maupun dalam jabatan. *Adapcability*, yaitu artinya pendidik yang profesional akan selalu melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan masa kini dalam melaksanakan tugasnya., *Cohesiveness*, dan itu benar-benar bermaksud agar dalam menyelesaikan pekerjaannya seorang pendidik ahli akan bergerak menuju pekerjaan dengan pengabdian yang tinggi dengan mempertahankan standar-standar khusus, prosedural dan kaidah filosofis sebagai bantuan yang cerdas untuk mendukung banyak individu.¹⁶

Peran dan tanggung jawab guru dan dosen dipengaruhi oleh status profesional mereka. Pekerjaan pada dasarnya merupakan bagian yang kuat dari posisi (status). Hal ini menunjukkan bahwa, seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila ia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan jabatannya. Karena banyaknya status yang terkait dengan jabatannya, guru dilembaga tersebut menjalankan fungsi ganda, menurut Trianto dan Tutik peran guru dapat dibagi menjadi sembilan tugas PP No 19 2005 yaitu:¹⁷

- a. Demonstrator : Sebagai seorang demonstrator, pendidik seharusnya berbakat dalam merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan program pendidikan, berbakat menyampaikan data dikelas membangkitkan semangat siswa, dan berbakat dalam mengajar.
- b. Pengelola Kelas : guru idealnya dapat menciptakan kondisi yang kondusif atau lingkungan yang memungkinkan siswa belajar sebaik mungkin, sebagai manajer kelas.
- c. Mediator : diantaranya adalah kemampuan pendidik sebagai penyeleksi media yang dapat memahami pembelajaran sesuai materi, strategi dan penilaian pembelajaran.

¹⁶ Trianto Dan Titik Triwulan, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Surabaya : Prestasi Pustaka, 2006)

¹⁷ PP, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (LNRI, No. 19 2005).

- d. Fasilitator : Mengingat latihan peragaan hanya salah satu jenis pembelajaran, maka tugas pendidik adalah memberikan kondisi yang memudahkan dengan (*work with*) pembelajaran siswa.
- e. Evaluator : Sebagai evaluator guru senantiasa memantau dan mengevaluasi prestasi belajar siswa untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.
- f. Pengajar : Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih pengalaman yang berkembang mulai dari membuat program satuan pembelajaran, memilih metodologi, model, strategi dan prosedur, serta perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sehingga mensurvey hasil belajar siswa.
- g. Pemimpin Pembelajaran : Sebagai pemimpin pembelajar pendidik harus mempunyai pilihan untuk menerapkan standar otoritas dalam pengalaman yang berkembang dan keseimbangan peluang dan kontribusi kelas.
- h. Konselor : Mengenal siswa melalui data, menganalisis, memberikan remediasi kepada siswa dalam memahami dirinya, dan memberikan layanan bimbingan kepada siswa.
- i. Agen Pembaharu : hal ini dapat dilakukan agar para pendidik dapat melihat kesenjangan antara nilai-nilai dan tujuan serta kebenaran atau hasil yang dicapai. Kemampuan ini dapat diselesaikan dengan asumsi pendidik menganggap hal-hal sebagai inkonsistensi logis yang harus diubah atau diperbaiki secara umum, maka kemampuan spesialis perubahan adalah bawaan dalam diri seorang instruktur.

Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru Seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal, mempunyai kompetensi pendidikan dan memiliki sertifikasi pendidik profesional.

Kualifikasi Akademik yaitu ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1, yang menyatakan bahwa Kualifikasi Akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang

dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁸

Kualifikasi akademik minimal seorang pendidik baik di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) harus memiliki pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan PP Berdasarkan penjelasan di atas, berarti kualifikasi akademik bagi seorang guru atau pendidik sangat penting bahkan menjadi suatu syarat mutlak bagi kelangsungan seseorang untuk menempuh profesi guru tersebut. Jika kualifikasi akademik belum terpenuhi, hendaknya guru tersebut melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan sebelumnya sehingga sampai terpenuhinya syarat kualifikasi akademik minimal yang telah ditetapkan sesuai dengan PP tersebut di atas.

Pasal 10 ayat (1) disebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁹

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa disekolah meliputi pemahaman siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun penilaian dari hasil pembelajaran dan pengembangan siswa dalam mewujudkan potensi yang memiliki. kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu:

- a. Merupakan ciri-ciri karakteristik baagi peserta didik dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural,emosional, dan intelektual dan budaya.
- b. Guru harus mampu dalam Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar mengajar.

¹⁸ UU RI, *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : LNRI NO. 14 2005)

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

- c. Menyusun kurikulum yang berkaitan dengan pelajaran dikelas dan bidang pengembangan yang diajarkan.
- d. Proses Menyelenggarakan dalam pembelajaran mengajar. yang guru terapkan dikelas.
- e. Menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi dalam keuntungan proses pembelajaran.
- f. Memfasilitasi untuk berbagai pengembangan potensi siswa sehingga dapat mewujudkan berbagai potensi yang beragam untuk perkembangan siswa.
- g. Pendidik harus memiliki perilaku empatik, sopan santun dan memiliki cara komunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan pendidikan dalam kegiatan peserta didik guru harus mampu menilai dan mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang diberikan.
- i. Menggunakan dalam hasil penilaian terhadap peserta didik guna untuk kepentingan peserta didik yang lebih baik.
- j. Berupa tindakan yang reflektif untuk lebih meningkatkan berbagai kualitas dalam pembelajaran yang diterapkan.²⁰

Penjelasan lain dalam kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yang dikaitkan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal ini mempunyai implikasi bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai teori belajar dan prinsip belajar, karena siswa mempunyai karakter, sifat, dan sikap yang berbeda. Terkait dengan implikasi kurikulum, seorang pendidik harus mampu menguasai mengembangkan kurikulum setiap satuan pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. pendidik harus mampu untuk mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.²¹

²⁰ Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

²¹ Gian Kusuma Amarullah, *Empat Kompetensi Profesionalisme Yang Harus Dimiliki Oleh Setiap Guru*, (Guru Pendidikan, 12 Januari 2021), Dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/kopetensi-guru/>, Diakses Pada 22 Februari 2021.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan untuk memiliki kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, sehingga menjadikan teladan bagi peserta didik, dan mempunyai karakter yang baik, berakhlak mulia. Kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama yakni:

- a. Patuhi norma, sosial, hukum, agama dan dayaan Indonesia.
- b. Perkenalan diri anda sebagai individu yang konsisten, mantap, dewasa, berwibawa luas.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja yang kuat, rasa tanggung jawab kebanggaan terhadap profesinya, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²²

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru lain, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Seorang guru harus mampu mengajarkan kopetensi sosial:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan menahan diri dari diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti gender, gama, ras, kondisi fisik, riwayat keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, simpati dan hormat melalui sesama pendidik, staf orang tua dan masyarakat.
- c. Adanya penyesuaian melalui tempat berkerja diberbagai seluruh wilayah repobik indonesia.

²² Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Guru.

- d. Seorang pendidik harus mampu untuk beradaptasi secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk lain dengan komunikasi yang baik terhadap profesi lainnya.²³

Merupakan bagian dari kompetensi sosial dalam kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja lingkungan sekitarnya kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja lingkungan sekitarnya saat menjalankan tugas sebagai seorang pendidik karena peran guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lainnya sehingga perhatian masyarakat terhadap guru berbeda-beda dengan mempunyai ciri khas khusus, sehingga terdapat tuntutan untuk menjadi pioner pembangunandiwilayah tempat tinggal guru. Pendidik yaitu seorang yang medidik mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah, masjid, rumah, atau dimanapun. Pendidik memiliki tanggung jawab baik didalam maupun diluar sekolah pendidik memberikan pengajaran kelompok atau individu. Merupakan kewajiban guru untuk selalu memperhatikan tingkah laku dan sifat seorang siswa hal ini bukan hanya berlaku saja dilingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah.²⁴

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional, adalah kemampuan seorang pendidik untu menguasai suatu materi pelajaran secara luas dan cukup mendalam sehingga dapat memungkinkan dalam membimbing peserta didik untuk memadati Standar Nasional Pendidikan. Dalam kompetensi profesional seorang guru harus mampu:

- a. Mencapai materi pemikiran ilmiah struktur dan berbagai konsep yang pola mendukung mata pelajaran yang diterapkan.
- b. Merupakan penguasaan profesional dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam topik yang efektif.
- c. Membuat materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.

²³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Guru.

²⁴ Gian Kusuma Amarullah, *Empat Kopetensi Profesionalisme Yang Harus Dimiliki Oleh Setiap Guru*, (Guru Pendidikan, 12 Januari 2021), Dalam [Http: ///Www. Gurupendidikan.Co.Id/ Kopetensi-Guru/](http://www.Gurupendidikan.Co.Id/Kopetensi-Guru/)Diakses Pada 22 Februari 2021.

- d. Terus menumbuhkan profesionalisme melalui tindakan reflektif.
- e. Mengembangkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan memanfaatkan teknologi untuk informasi dan komunikasi.²⁵

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Berdasarkan UUD no 14 tahun 2005 pasal 1 tersebut, seorang guru akan mendapatkan hak yang berupa kompensasi berupa gaji setelah ia melaksanakan kewajibannya yang berupa tugas keprofesional. Pemerintah memberikan beberapa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesional dalam UU NO 14 tahun 2005 pasal 20 yang berbunyi : dalam melaksanakan tugas keprofesional, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

²⁵ Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Sekelompok manusia yang sedang tumbuh dan berkembang dikenal dengan istilah anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Sebagaimana dikemukakan *National Association for The Education for Young Children (NAEYC)* definisi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.²⁶

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.²⁷ Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).²⁸

2. Karakteristik anak usia dini

Masa anak usia dini adalah ketika anak-anak mempunyai sifat-sifat yang berbeda sehingga kecenderungan anak-anak menjadi unik, menurut sigmund freud, masa usia dini adalah masa dimana anak-anak sangat tertarik dengan pergantian peristiwa dan perkemangan yang akan membentuk karakter mereka ketika anak tumbuh dewasa. Beberapa ciri anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Anak Bersifat Egosentris

Anak yang bersifat egosentris lebih cenderung memahami dan memandang dunia melalui minat dan keinginan pribadinya. Pada usia anak 2-6 tahun pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis karena anak menyelesaikan aktifitas, anak bermain berdasarkan informasi yang dimilikinya anak belum mampu

²⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mohammad Kosim, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h, 18.

²⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194.

²⁸ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 1.3.

bertindak sosial sehingga berdampak pada individu disekitarnya, anak-anak tertarik pada latihan dan memenuhidiri mereka sendiri. Anak-anak dapat menambah dan mengurangi serta mengubah berbagai hal sesuai keinginan mereka dan informasi yang mereka miliki.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak yang memiliki minat tinggi adalah anak yang menerima bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik, sehingga hal ini mendukung tingginya minat anak. Hal-hal yang menggugah minat anak mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap tingkat keingintahuannya, semakin banyak informasi yang didapat seorang anak, semakin tinggi pula minat anak tersebut dan semakin boros pula daya nalar anak tersebut.

c. Anak bersifat unik

Anak yang percaya bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal menarik dan menakjubkan mempunyai tingkat keingintahuannya yang tinggi, sehingga hal ini memberdayakan tingginya minat anak. Hal-hal yang menggugah minat anak mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap tingkat keingintahuannya.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak merasa ceria dan tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif dan fantasi. Anak senang dengan cerita-cerita khayalan yang bersifat imajinasi dan fantasi yang disampaikan oleh orang lain. Tetapi anak juga senang bercerita kepada orang lain seperti halnya kegiatan yang anak lakukan ketika di sekolah. Terkadang anak bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan anak memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihat anak.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Umumnya anak-anak merasa sulit untuk fokus pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak dengan cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan

menyenangkan bagi anak. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

f. Anak aktif dan Energik yaitu

Anak yang senang melakukan berbagai aktivitas. Anak seolah tidak lelah, tidak pernah bosan, tidak pernah berhenti dari aktivitas.

g. Ekploratif dan Berjiwa Petualang

Anak yang ekploratif dan berjiwa petualang yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Seperti halnya anak suka membongkar mainan mobil-mobilan, anak ingin tahu apa yang ada didalam mainan mobil-mobilan tersebut.

h. Spontan

Spontan yaitu tingkah laku yang diperlihatkan anak pada umumnya relatif murni wajar dan tidak berbuat-buat sehingga mencerminkan perasaan dan pemikiran anak.²⁹

i. Perkembangan anak usia dini

Perbaikan merupakan suatu fase kemajuan yang terjadi pada diri seseorang dan diukur secara tulus, mental, sosial, dll. Banyak aspek yang berkembang paling cepat dan paling dekat pada masa kanak-kanak siklus perkembangan pada anak usia dini bagaimanapun juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang turut membentuk karakter dan komponen perkembangan lainnya. Sehingga anak menjadi manusia yang hebat.³⁰

Perkembangan anak mencakup berbagai bagian dan mencakup perkembangan fisiologis, mental, hubungan sosial, serta lain sebagainya. Tahap formatif pada anak merupakan proses pembinaan kemampuan fisiologis tubuh, serta pengembangan karakter dan kepribadian.³¹

²⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 56.

³⁰ Maya. S, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-klik Media, 2020), h.2.

³¹ Ibid., hlm. 3.

Adapun teori perkembangan menurut para ahli yaitu:³²

- a. *Seifert dan Hoffnung*. Menurut mereka, perkembangan adalah kecerdasan yang mengisi diri seseorang dan menghasilkan perubahan jangka panjang dalam pola spekulasi, hubungan sosial, dan kemampuan motorik. Beberapa aspek sedang dalam pengembangan pada anak-anak, meningkatkan membawa perubahan pada tingkat perkembangan penalaran, sosial, dan kemampuan motorik yang semakin matang.
- b. *Robert Havighurst*. Pertumbuhan generasi dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, yaitu lingkungan. Robert Havighurst berfokus pada tempat anak-anak tumbuh, meliputi keadaan dalam lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan peran orang tuanya.

Disimpulkan bahwa perkembangan merupakan tahapan pertumbuhan yang terjadi terus-menerus dan tidak bisa diulang kembali. Perkembangan terjadi sejak usia anak dan berdampak pada perubahan fisik, Psikologis, maupun sosial seseorang. Pada intinya perkembangan itu sama, namun tahapan yang disusun dilihat dari segi yang berbeda. Dapat di lakukan pada tahap awal dalam memahami karakter-karakter psikologis anak usia dini, yaitu:³³

- a. Mulai merasa percaya diri dan sanggup ketika mereka melakukan kegiatan bermain atau kegiatan lainnya.
- b. Mulai sering ingin dicintai melalui interaksi fisik.
- c. Mulai mempunyai hasrat untuk berprestasi.
- d. Mulai mampu menguatkan aspek kebahasaan di dalam diri mereka melalui aktivitas lisan, seperti bercerita dengan teman-temannya atau orang tua.
- e. Mulai memahami pembagian peran berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

C. Kemandirian Anak Usia Dini

- a. Pengertian kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan tergantung pada tahap

³² Ibid.,

³³ Ibid., hlm. 7.

perkembangan dan kapasitasnya.³⁴ Menurut Mar'atun Shalihah, kemandirian adalah kemampuan dalam diri anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.³⁵

Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.³⁶

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Untuk membangun kepercayaan diri kepada anak maka diperlukan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak maka anak yang terampil akan semakin percaya diri mengembangkan keterampilannya.³⁷

Kemandirian anak mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan kemandirian kaum muda atau orang dewasa. Jika kemandirian orang dewasa berarti mampu bertanggung jawab atas tindakannya tanpa membahayakan orang lain, maka bagi anak-anak, ini adalah kapasitas yang disesuaikan dengan tugas formatif. Seperti belajar berjalan, makan, berbicara, belajar, akhlak, dan lain-lain. Kemandirian bagi anak kecil juga bukan berarti hidup sendiri, namun setiap orang terutama anak kecil, membutuhkan bantuan orang lain pada suatu saat dalam hidupnya.

Arahan dari orang tua atau guru serta ketekunan dan keteguhan masih penting. Penting untuk dipahami bahwa kebebasan yang dicapai oleh anak pada setiap usia adalah unik, ini semua tidak bisa dibedakan dengan dorongan yang diberikan oleh orang tua atau guru.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan

³⁴ Sarah Prasasti And Anita Lie. *101 Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004).h. 2

³⁵ Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010).h. 75

³⁶ Trinanda Rainy Januarsary And Yudhi Murtano. *Terjemahan Stevan J. Stein And Howard E. Book, Ledakan EQ* (Bandung:Kaifa,2000),h. 105

³⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Konsep Dan Teori) (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007).h. 41.

aktivitas dalam kesehariannya. Tanpa tergantung pada orang lain dan orang tua dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan (orang tua/pendidik) yang positif.

Sebagaimana Firman Allah Dalam Q.S. Al-Mukminun 23: 62.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَأَدِينَا كِتَابًا يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahannya:

“ kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya”.³⁸

Ayat al-quran menjelaskan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya. Artinya, segala sesuatu dalam hidup harus dilakukan sendiri dan tidak segala sesuatu harus dilakukan dengan bantuan orang lain, ini adalah bukti bahwa setiap orang bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Anak mandiri bisa menunjukkan beberapa kemampuan yang dapat dilakukan. Anak yang mandiri ditandai dengan perkembangan pribadi yang percaya diri, merasa bebas aman dan optimis bahwa apa yang dilakukannya tidak memperoleh hambatan, halangan atau rintangan dari lingkungan luar maupun dari lingkungan keluarga

Novan Wijayani, ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut

a. Memiliki kepercayaan diri sendiri.

Anak yang memiliki rasa percaya diri berani untuk menindak lanjuti sesuatu dan mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya sendiri dan bertanggung jawab atas akibat yang mungkin timbul dari keputusannya. Keberanian ini terkat erat dengan kebebasan anak.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2017). H. 1348.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan yang berasal dari dalam diri sendiri disebut dengan Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih membumi dan bertahan lama kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya, memilih makanan yang akan dimakan, dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri, dan lain sebagainya.

d. Kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak tergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Ketika anak mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainanan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali kita menemukan dengan mudah anak yang menanggapi ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter sendiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan

lingkungannya yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tau kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukan sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

Kemandirian yang dimaksud pada diri anak adalah suatu keadaan di mana anak pada masing-masing rentang usianya mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan juga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Selain itu, anak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atas keinginan dan kesadaran dari dirinya sendiri. Demikian halnya dengan kemandirian pada anak, guru diharapkan dapat mengajar, membimbing dan melatih anak sejak dini untuk bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Masrun dkk, membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut:

1. Bebas, artinya bertindak atas kemauan sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.
2. Progresif, bermakna dalam upaya mengejar prestasi, tidak mengenal lelah dan tekun dalam memenuhi harapannya
3. Inisiatif, artinya mempunyai pilihan berpikir dan bertindak secara original, imajinatif dan dengan dorongan.
4. Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
5. Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya

D. Metode Ajar Kemandirian

Memberikan kegembiraan pada anak kecil memerlukan teknik dan media yang tepat agar elemen dasar anak dapat berkreasi. Disinilah tugas instruktur sebagai fasilitator agar pembinaan anak usia dini dapat tumbuh secara ideal. Agar anak dan Guru dapat berkomunikasi secara efektif guru harus mempersiapkan diri untuk menyediakan metode dan media pengajaran yang sesuai. Tumbuh kembang anak akan mendapat manfaat jika diberikan stimulasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tajul Arrifin dan Nor'Aini yang menyatakan bahwa guru yang unggul selalu menumbuhkan keunggulan pada siswanya dengan membina lingkungan belajar dan mengajar yang mengesankan.³⁹

Pemilihan metode yang diberikan hendaknya dikuasai secara matang oleh guru sebelum diberikan kepada anak. Beberapa metode pembelajaran yang bisa diberikan di antaranya, “metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode permainan, metode cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karyawisata, metode pemberian tugas”.⁴⁰

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Santrock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah:

- a. Lingkungan. Lingkungan keluarga (interior) dan lingkungan lokal (luar) akan membentuk karakter seseorang termasuk kebebasan.
- b. Pola asuh. Pekerjaan dan gaya pengasuhan orang tua berpengaruh dalam memberikan manfaat kebebasan pada anak.
- c. Pendidikan. Pendidikan mempunyai komitmen yang sangat besar dalam peningkatan kebebasan individu, khususnya hubungan persahabatan. Anak belajar beradaptasi dan bertanggung jawab atas tindakannya melalui interaksi sosial sehingga diharapkan mampu memecahkan masalah.

³⁹ Syafrimen, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Dimalaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, (2010), h, 4

⁴⁰ Ni Made Ayu Aristydwedi, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, Vol. No 1. (2015), h. 3

d. Intelegensi. Intelegensi adalah elemen penting yang mempengaruhi metode yang terlibat dalam menentukan perspektif, arah, pemikiran kritis dan perubahan diri.

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah setiap dan seluruh pengaruh yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kondisi yang diturunkan melalui keluarga dan keadaan tubuh sejak lahir dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari;

a. Faktor Peran Jenis Kelamin

b. secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan,

c. Faktor Kecerdasan atau Intelegensi

Anak yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih cepat dalam menangani suatu hal yang membutuhkan kemampuan berfikir, sehingga anak yang bijak umumnya akan cepat dalam menentukan pilihan untuk bertindak, ditambah dengan kemampuan ilmiah yang baik terhadap bahaya yang akan dihadapinya. Wawasan dikaitkan dengan derajat kebebasan anak, artinya semakin tinggi pengetahuan seorang remaja maka semakin tinggi pula derajat kebebasannya.

d. Faktor Perkembangan, kemandirian

Banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik,

cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari;

a. Faktor Pola Asuh

Kemandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya

b. Faktor Sosial

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah budaya, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup yang akan membentuk kepribadiannya, dimana berbagai kelompok etnis berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda.

e. Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi

faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara,lain adalah:

1. Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani anak.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.

F. Cara Melatih Kemandirian Anak

a. Menata alat dan bahan bermain yang mudah dijangkau anak

Ajaklah anak menyusun alat dan bahan mainan bekas sebagai langkah awal dalam mengajarkan kemandirian. Aksi ini bertujuan untuk membudayakan anak-anak dalam upaya mendapatkan dan mengembalikan peralatan dan bahan bermain

sesuai kebutuhan mereka. Disusun dalam rak yang mudah dijangkau oleh anak-anak, sehingga anak dapat mengambil dan menyimpannya sendiri.

b. Berikan kesempatan anak untuk mencoba melakukan sesuatu

Hal ini menumbuhkan kreatifitas dan sikap pantang menyerah. Bagi guru atau orang tua di rumah, hendaknya juga memberikan dukungan penuh kepada anak agar terus berusaha dalam melakukan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan minatnya.

c. Memberikan penguatan

Seperti pujian merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi tumbuh kembang anak, hanya saja pemberian pujian harus sesuai dengan porsinya "tidak berlebihan, dan tidak pula pelit akan pujian". Berikan pujian secukupnya dan disertai dengan alasan kenapa ia "mendapatkan pujian tersebut". Misalnya anak dipuji karena sudah membantu guru membersihkan sampah dan lain sebagainya. Saat anak di sekolah guru sangat berperan penting dalam membentuk kemandirian, anak yang terbiasa mandiri maka akan mudah memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru.

G. Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak ditaman kanak-kanak. Menurut Zimmerman dalam Pape et. Al., (2003) yang di kutip oleh Nani Ratna Ningsih (2007) terdapat tiga tahap kemandirian belajar, yaitu:⁴¹

1. Berfikir jauh kedepan. Dalam hal ini anak merencanakan perilaku kemandirian dengan cara menganalisis tugas dan menentukan tujuan-tujuannya.
2. Kinerja dan kontrol. Dalam hal ini anak memonitor dan mengotrol perilakunya sendiri, kesadaran, memotivasi dan emosi.
3. Refleksi diri. Dalam hal ini anak menyatakan pendapat tentang kemajuan sendiri dan merubahnya sesuai dengan perilakunya.

Schunk Dan Zimmerman bahwa terdapat tiga fase utama dalam siklus kemandirian belajar, yaitu:

⁴¹ Nani Ratna Ningsih, 2007, h. 50

1. Merancang belajar meliputi kegiatan menganalisis tugas belajar, menetapkan tujuan belajar, dan merancang strategi belajar.
2. Memantau kemajuan belajar
3. Mengevaluasi hasil strategi pembelajaran

A. Indikator kemandirian anak usia dini

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang menjadi pedoman atau acuan dalam mengamatai dan mengevaluasi tumbuh kembang anak, seperti: perkembangan latihan yang mencerminkan kemampuan individu dalam kapasitas sebenarnya, keberanian, kewajiban, disiplin, keramahan, keinginan untuk berbagi. Dan kapasitas. Mengendalikan perasaan.⁴²

Indikator kemandirian anak usia dini 5-6 tahun

1. Kemampuan fisik
 - a. Anak mampu melakukan keterampilan aktivitas sehari-hari
 1. Anak sudah bisa memakai dan melepas baju/ seragam sendiri tanpa bantuan dari orang lain
 2. Anak sudah bisa memakai dan melepaskan sepatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
 3. Anak sudah bisa buang air besar dan air kecil sendiri tanpa didampingi oleh guru.
2. Indikator percaya diri
 - a. Anak berani menentukan pilihannya sendiri
 1. Anak memilih kegiatan apa yang akan anak lakukan dan kerjakan.
 2. Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya
 - b. Anak berani tampil di depan umum
 1. Anak berani mempraktekan gerakan yang guru contohkan di depan
 2. Anak berani memimpin doa didepan kelas dengan suara yang keras
 - c. Anak berani memimpin doa didepan kelas dengan suara yang keras
 1. Anak mewarnai gambar sesuka hatinya sesuai apa yang anak pernah lihat.
 2. Anak suka bertanya kepada guru apa yang anak ingin ketahui
 3. Anak mencoba-coba melakukan sesuatu karena ingin ketahuannya
3. Bertanggung Jawab
 - a. Anak dapat menyelesaikan masalah sendiri
 1. Anak mau dan berani meminta maaf jika anak melakukan kesalahan.
 2. Anak membereskan mainnya setelah bermain
4. Anak menjaga barang yang dipinjamnya dari temannya dan segera mengembalikannya

⁴² Martinis Yamin, 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat : Referensi (Gaung Persada Press Group)

- a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya
 1. Anak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 2. Anak mau mendengar nasihat yang diberikan oleh guru dan menjalaninya
 3. Anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru
4. Disiplin
 - a. Anak berperilaku sopan dan santun
 1. Anak berperilaku sopan kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda
 2. Anak mengerti perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik
 3. Anak mengerti kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik
 - b. Anak mampu memahami peraturan yang berlaku
 1. Anak mematuhi peraturan sekolah yang telah diterapkan
 2. Anak mematuhi peraturan main saat melakukan kegiatan bermain
 3. Anak masuk kesekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat
 4. Anak memakai baju seragam sekolah sesuai dengan harinya
5. Pandai Bergaul
 - a. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
 1. Anak berani bermain sendiri dengan teman-temannya
 2. Anak berani mengajak teman-temannya untuk bermain bersama
 3. Anak berani ditinggalkan orang tua sendiri di sekolah
 - b. Anak dapat bekerja sama dengan kelompok atau teman sebaya
 1. Anak mau melakukan kerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok
 2. Anak dapat bekerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok
6. Saling Berbagi
 - a. Anak mau berbagi
 1. Anak mau berbagi mainannya dengan teman yang lain
 2. Anak mau berbagi dan bergantian memberikan makanan bekalnya dengan teman
 3. Anak mau berbagi bekalnya untuk teman
 4. Anak mau membantu teman yang membutuhkan bantuannya
 5. Anak mau meminjamkan barangnya seperti pensil, penghapus kepada teman
7. Mengendalikan Emosi
 - a. Anak mampu mengekspresikan emosi
 1. Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, tertawa, menangis)
 2. Anak memiliki sikap gigih tidak mudah menyerah
 - b. Anak mampu menghargai teman
 1. Anak menghargai dan menyanjung hasil karya teman.
 2. Anak bangga terhadap hasil karya sendiri

H. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki kajian relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, Anni Suprpti (Jurnal Ilmiah Potensia, 2016) penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia “pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia hasilnya adalah upaya pencegahan (preventif) lebih besar (66%) dari pada upaya pengembangan (29%) dan upaya penyembuhan (16 kuratif) (55).⁴³ Sesuai dengan penelitian di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki Perbedaan yaitu peneliti tersebut mengkaji mengenai upaya guru untuk mengembangka kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia dengan menggunakan deskripsif kuantitatif sedagkan peneliti ini mengkaji tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dengan deskriptif kualitatif.
2. Skripsi Dina utami, (jurnal pendidikan luar sekolah, 2019) penelitian yang berjudul “ Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita “pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (actionresearch). Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak.⁴⁴ Sesuai dengan penelitian di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki Perbedaan yaitu peneliti memfokuskan tentang upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita metode yang digunakan peneliti

⁴³ Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, And Anni Suprpti, “*Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,*” Jurnal Ilmiah Potensia 1, No. 1 (2016), h.2.

⁴⁴ Dina Utami, “ *Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita,*” Jurnal Pendidikan Luae Sekolah,(2019).

adalah tindakan. Sedgkan peneliti ini memfokuskan pada upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dengan metode kualitatif.

3. Skripsi Suryadi, (PERNIK : Jurnal PAUD, 2019), penelitian yang berjudul “peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran berbasis masalah”. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemandirian anak dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Adapun peningkatan hasil pengamatan siklus I rata-rata skor TCP sebesar 35,8 dan siklus II yaitu skor sebesar 45,8 total peningkatan sampai dengan siklus II sebesar 10,00. Penelitian ini mencapai target 71%⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran berbasis masalah, dengan penelitian tindak kelas atau PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru dalam melatih kemandirian anak dengan penelitian kualitatif.

⁴⁵ Suryadi, “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah,” *El-Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, No. 01 (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain.

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna maka peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menuntut kejujuran dan kecermatan dalam mengenai mencatat suatu proses dan aktifitas yang dampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna kesabaran, kejujuran, tindakan, dan keuletan peneliti sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang diambil penulis yaitu di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adapun waktu penelitian yang dibutuhkan selama 2 bulan yaitu bulan Mei dan juni 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila Penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari informan yang diambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan teknik wawancara langsung

(*face to face*). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, dan 2 guru kelas B PAUD terpadu ade irma bintauna kecamatan bintauna kabupaten bolaang mongondow utara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil buku-buku atau dokumentasi, struktur sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, data peserta didik dan data guru yang telah disediakan di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kemandirian anak seperti (kebersihan diri “mengosok gigi, merapikan permainan, pembiasaan memakai sepatu dll”, kegiatan belajar mengajar didalam kelas, lingkungan sekolah, fasilitas diruang kelas, data dan struktur sekolah di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.

2. Wawancara / *interview*

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁶ Dalam hal ini yang di wawancarai yaitu 1 kepala sekolah dan 2 guru kelompok B PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.

⁴⁶ H.b sutopo, metode penelitian kualitatif

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.⁴⁷ Dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian berupa foto wawancara kepala sekolah, 2 guru kelas kelompok B, kegiatan pembuka dan pembelajaran siswa. Dokumentasi kegiatan diluar kelas seperti “ praktek merawat kebersihan diri, pembiasaan dalam merapika permainan, pembiasaan membuka dan memakai sepatu sendiri.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis untuk membuktikan penulis telah melakukan penelitian di PAUD Ade Irma Bintauna. Kecamatan Bintauna. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah untuk peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri dan dilengkapi dengan observasi, panduan wawancara, alat perekam, alat tulis dan panduan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan kesimpulan yang ditarik dalam format interaktif, pengumpulan data sebagai proses siklus.

1. Reduksi data adalah merangkum memili hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data, data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan melatih kemandirian anak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data

Penyajian data berfungsi supaya data yang telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan bentuk penyajiannya adalah teks naratif. Tujuannya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga, memudahkan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana masalah yang ada di tempat penelitian.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumntasi kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan model triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Dalam triangulasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam penelitian ini memiliki 2 sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah dan Guru kelas.

2. Triangulasi teknik

Teknik untuk menguji data dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari saat informan masih segar akan memberikan data yang lebih valid dan meningkatkan reliabilitas. Hal ini kemudian dapat dilakukan dengan mengidentifikasi wawancara, observasi atau teknik lain pada berbagai waktu atau situasi.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke (Alfabeta, 2022). 273-274

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD dapat dilakukan melalui kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna yang di dapatkan di lokasi penelitian bahwa guru sebagai kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Langkah awal yang dilakukan guru adalah memperlihatkan sikap lemah lembut terhadap anak, agar anak tidak merasa tertekan jika mereka berada di lingkungan sekolah, anak-anak dapat merasakan lingkungan yang berbeda dari lingkungan yang mereka rasakan di rumah. Para guru yang ada di PAUD juga berusaha dalam menguasai teori yang akan diberikan dalam masa pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang di ampu seta mampu berkomunikasi secara efektif dan santun terhadap peserta didik.⁴⁹

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama dengan Ibu Fitia Maasum selaku guru kelas kelompok b, sebagai berikut:

Peneliti bahwa guru sebagai kompetensi kepribadian sebagai berikut:

Saya sebagai guru PAUD tentunya harus mampu menempatkan diri serta karakter saya terhadap peserta didik yang ada di sekolah untuk itu saya

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta, Selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tgl 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

menunjukkan kepribadian sebagai seorang guru yang memiliki ahlak mulia dan teladan serta pribadi yang mantap dan juga dewasa dan menunjukkan etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi agar peserta didik merasa seperti berada dengan orang tua mereka sendiri. Dengan kepribadian saya sebagai guru saya bisa membentuk karakter kepribadian anak didik, salahsatunya saya mulai membentuk tingka laku dari masing-masing anak. Pembentukan tingkalaku kepribadiana ank ini saya awali dengan pendekatan kepada anak agar bisa mengetahui bagaimana karakter anak didik tersebut setelah melakukan pendekatan saya mulai berbagi cerita sederhana yang bisa anak-anak pahami dari cerita tersebut, anak bisa meluangkan perasaannya ada yang ingin bertanya dan ada juga yang ingin berbagi cerita, saya juga memberi tahukan bagaimana sikap sopan santun, anak yang mandiri, dan saya bersyukur apa yang saya lakukan, seiring berjalannya waktu saya bisa mendapatkan hasil yang baik⁵⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara berasa dengan ibu Rahmi Abdjul selaku guru kelas kelompok B.

Upaya yang saya lakukan sebagai guru kelas di kelompok B untuk melatih kemandirian anak dengan cara melalui dengan metode pembiasaan, metode pemberian tugas seperti anak melakukan pembiasaan sehari-hari dengan datang kesekolah tepat waktu, membawa bekal, merapikan sepatu, berteman dengan baik, memakai seragam dengan rapi, jika ada tugas di kerjakan tidak cepat menyerah, bisa bertanggung jawab hal kecil seperti itu sangat bermanfaat untuk perkembangan anak.⁵¹

3. Kopetensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama ibu Kepala Sekolah sebagai berikut :

Saya sebagai kepala sekolah tentunya harus mengarahkan kepada para guru untuk mampu berinteraksi dengan peserta didik, apalagi dengan menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Dengan cara guru harus memberikan arahan kepada anak dengan baik, lemah lembut, mengajak untuk berbagi cerita, tidak dengan menggunakan suara tinggi sehingga anak merasa nyaman ketika diajak untuk berkomunikasi. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga bisa diterapkan di luar lingkungan sekolah.⁵²

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum Selaku Guru Kelas Kelompok B. Paud Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul Selaku Guru Kelas Kelompok B. PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna. Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Keas

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta Selaku Kepala Sekolah Paud Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

4. Kopetensi profesional

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan ibu kepala sekolah sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah lebih mengarahkan kepada guru agar bisa lebih profesional dalam kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang dapat mengarahkan peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam pendidikan. Dengan penguasaan materi, metode ajar yang ampuh secara kreatif dan memanfaatkan teknologi dalam melatih mengembangkan kemandirian anak.⁵³

Hasil wawancara dengan ibu Nani Mokoginta selaku kepala sekolah

Adapun metode pengajaran yang berpengaruh terhadap kemandirian anak. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyusun metode yang nantinya akan diajarkan kepada anak metode yang sangat berpengaruh terhadap anak yaitu metode praktik langsung seperti memimpin doa belajar, menghafalkan pancasila, metode tanya jawab, metode permainan, dan juga berikan penguatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu, ketika anak sudah berani mencoba tidak lupa juga guru memberikan berupa *reward* atau pujian, tepuk tangan.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan ibu Rahmi Abdjul selaku guru kelas kelompok B pentingnya kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak sebagai berikut:

“ anak usia dini adalah anak yang dikatakan masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sangat memerlukan asupan ilmu yang nantinya menjadi bekal di usianya nanti, menurut saya sangat penting bagi anak usia dini jika ditanamkan sikap kemandirian atau sikap baik dari awal karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap aktif dalam melakukan sesuatu kemudian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak bergantung pada orang lain. ”⁵⁵

Adapun wawancara dari ibu Fitriya Maasum selaku guru kelas kelompok B PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.

Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak agar bisa menjadi pribadi yang mandiri sehingga anak bisa belajar dengan baik, bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, mengurus diri sendiri seperti

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta Selaku Kepala Sekolah Paud Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta Selaku Kepala Sekolah Paud Terpadu Ade Irma Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdju. Selaku Guru Kelas B. PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

makan, memakai baju, pergi ke toilet dari hal-hal sederhana itu sebenarnya menjadi dampak yang baik untuk perkembangan anak.⁵⁶ Berdasarkan dengan wawancara yang peneliti dapatkan dengan ibu Fitri Maasum selaku guru kelas kelompok B. Apakah ada program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melatih kemandirian anak sebagai berikut :

Program yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan praktek kebersihan diri seperti menggosok gigi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rahmi Abdjul selaku guru kelas kelompok B. PAUD terpadu Ade Irma Bintauna.

Dimana sependapat dengan ibu Fitri Maasum adanya program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan mengadakan praktek merawat kebersihan diri sehingga dapat membiasakan anak untuk mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bimbingan dari guru maupun orang tua.⁵⁸

Saya kembali bertanya kepada Ibu Rahmi Abdjul. “Apakah guru menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua atau dinas pendidikan?”

“kerjasama antara dinas pendidikan belum ada tetapi kami juga selaku guru telah melakukan kerja sama dengan orang tua wali murid demi kelancaran program dan aktifitas anak di sekolah. Walaupun kerja keras kami sebagai seorang guru belum bisa dikatakan sempurna jika tidak ada kerja sama dengan orang tua siswa. Di lingkungan sekolah anak dididik oleh seorang guru dan di rumah orang tua sangat berperan untuk pengasuhan kembali atas pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah”⁵⁹

Penjelasan ini juga ditambahkan oleh ibu Fitri Maasum selaku guru kelas kelompok B. PAUD terpadu Ade Irma Bintauna.

Untuk sejauh ini belum adanya kerja sama dengan pihak pendidikan dalam kemandirian anak, hanya saja kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat bersama dengan orang tua siswa untuk kelangsungan dalam program, dan aktivitas di dalam sekolah.⁶⁰

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitri Maasum. Selaku Guru Kelas Kelompok B. PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitri Maasum. Selaku Wali Kelas kelompok B. PAUD Terpadu Ade Irma Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul. Selaku Wali Kelas Kelompok B. PAUD Terpadu Ade Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul. Selaku Guru Kelas B. PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitri Maasum. Selaku Guru Kelas Kelompok B. PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga seseorang yang dapat menjadikan peserta didiknya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan tanggung jawab yang besar akan merubah tingka laku peserta didik menjadi lebih baik sehingga itu guru memiliki semangat dan kesadarann akan pentingnya kemandirian untuk anak.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di PAUD yaitu dengan adanya faktor insternal merupakan pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri seperti terdapatnya jenis kelamin, kecerdasan anak kemudian perkembangan kemandirian anak akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak dan eksterna merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya yaitu faktor lingkungan, pola asuh, sosial dan sosial ekonomi dalam peserta didik. Dimana kurangnya kesadaran orang tua terhadap kemandirian anak akan menghambat perkembangan anak karena orang tua hanya untuk menuntut anaknya dapat mengerti huruf dan angka, setelah lulus dari PAUD anak dapat membaca dan menghitung, kesadaran dalam melatih kemandirian dianggap tidak terlalu penting.

Dari hasil wawancara dengan ibu fitria maasum selaku guru kelas kelompok B. “ apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini?

“Faktor penghambat dan pendukung yang saya temui di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah itu ada berbagai macam sikap anak. Faktor pendukung yang saya temui disini adalah interaksi guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar kami sudah berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengajaran dan penguatan kepada anak sehingga bisa menimbulkan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran di dalam kelas seperti anak sudah memberanikan diri tampil di depan kelas, berbagi cerita. Adapun faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak memiliki sikap dan tingkah laku tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, karena kurangnya pengenalan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan

kemandirian dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak yang kemudian masih terdapat orang tua yang overprotektif”.⁶¹ Kemudian pendapat ini juga di kemukakan oleh ibu Nani Mokoginta selaku

kepala sekolah PAUD terpadu ade irma bahwa :

Faktor pendukung guru mengacu pada indikator-indikator yang terdapat pada kurikulum, sarana prasarana dapat memadai dalam kegiatan pembelajaran dan faktor penghambat belum adanya pendidik yang berstatus sarjana dan orang tua yang hanya menuntuk anaknya dapat mengerti huruf dan angka.⁶²

Adapun Hasil wawancara dengan ibu rami abdul selaku guru kelas kelompok

B. PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna.

“faktor penghambat yang saya temui di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu pada saat di dalam kelas anak bersikap tidak mau mendegar, suka mengganggu teman, tidak mau belajar, jadi sifat atau pribadi seperti inilah yang membuat saya kewalahan untuk mengatasinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan yang saya temui anak-anak di luar kelas memberantakan permainan dan tidak mau merapikan kembali kemudian membuang sampah sembarangan. Faktor pendukung sudah ada beberapa anak yang tingkat kemandiriannya sudah terlihat⁶³

Bagaimana Solusi Guru Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Melatih Kemandirian Anak Uisa Dini Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna

Dengan adanya faktor penghambat dalam melatih kemandiriana anak guru harus memiliki cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut

Hail wawancara dengan ibu fitria maasum selaku guru kelas kelompok B. PAUD terpadu ade irma mengatakan bahwa:

“ Solusinya yaitu upaya guru untuk mengemabngkan kemandirian kepada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktifitas, kemudian berikan anak tanggung jawab yang dapat ia tangani, ajak anak untuk berbagi cerita, kemudian dengan adanya aturan yang dilakukan oleh pihak sekolah itu bisa menjadi satu perhatian terhadap orang tua. Guru harus lebih sabar dalam menangani berbagai karakter disetiap anak⁶⁴

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum. Selaku Wali Kelas B. PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta Selaku Kepala Sekolah. PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum. Selaku Wali Kelas B. PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Guru Kelas Kelompok B PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas.

Hasil wawancara ini juga disampaikan oleh ibu Rahmi Abdjul selaku guru kelas kelompok B. PAUD Terpadu Ade Irma.

Upaya Guru dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang terjadi pada kemandirian anak yaitu guru selalu memberikan arahan, pembiasaan ketika anak melakukan sesuatu seperti membuang sampah sembarangan, tidak mendengarkan guru, berkelahi dengan teman maka dari itu saya sebagai guru untuk memberikan arahan yang baik terhadap anak dengan menggunakan suara yang lembut sehingga anak tidak merasa tertekan.⁶⁵

B. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal tersebut bahwasorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat yang berbeda.

Upaya guru dalam melatih kemandirian anak di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna. Penulis ungkapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sangatlah penting dalam permulaan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui dengan pembelajaran dan pembiasaan disekolah.

Upaya yang dilakukan guru disekolah tersebut dimana guru membiasakan anak datang kesekolah dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu jam 8:00/10:30, anak dibiasakan memberi salam ketika menyapa guru disekolah, menyimpan tas dengan sendiri didalam kelas, guru juga membiasakan para orang tua agar tidak selalu menemani anak ketika berada disekolah, agar tingkat kemandirian anak bisa berkembang, kemudian guru juga membiasakan terhadap anak untuk apel pagi, ketidak pada saat anak mulai masuk kedalam kelas guru memberikan arahan terhadap anak untuk bisa masuk ke dalam kelas dengan teratur, kemudian guru juga membiaskan anak untuk bersikap mandiri membuka sepatu dengan sendirinya dan merapikan sepatu pada tempatnya yang telah disediakan. Pada saat anak mulai masuk kedalam kelas mulailah guru memberikan salam, dan melakukan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar, kemudian bernanyi

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul Selaku Guru Kelas Kelompok B PAUD Terpadu Ade Irma. Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas

bersama, guru membiasakan anak agar bisa berani untuk tampil kedepan dengan menghafalkan pancasila. Adapun guru mengajak anak dan membiasakan anak untuk berani memimpin doa secara bergiliran setiap harinya mulailah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanyakan hari, tanggal dan tahun, sesuai dengan rencana pembelajaran harian maka upaya guru dalam melatih kemandirian anak dalam belajar sangat penting karena guru memberikan arahan seperti menyediakan pensil, buku di meja masing-masing ketika ada anak yang tidak ingin belajar maka upaya guru untuk bisa mengajak anak dengan menggunakan suara lembut, motivasi agar anak bisa menyesuaikan dengan teman yang lain. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh dan arahan yang mudah untuk anak pahami agar anak bisa mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan juga guru memberikan sedikit bimbingan terhadap anak. Anak usia dini identik dengan belajar sambil bermain, maka guru sangat berperan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya game yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung seperti bermainan *puzzal* anak dapat berusaha agar potongan-potongan *puzzel* terbentuk bisa menjadi sebuah gambar seperti gambar tanaman pohon dari permainan *puzzel* ini anak terbiasa memecahkan masalahnya sendiri, melatih fungsi kognitif dan kecerdasan anak. Setelah jam pembelajaran selesai maka guru di Paud Terpadu Ade Irma memberikan kesempatan untuk anak beristirahat seperti jam makan siang, yaitu guru membiasakan untuk mencuci tangan, menyiapkan bekal diatas meja, berdoa sebelum makan, makan dengan sendiri dan merapikan kembali, dari hal-hal seperti itulah tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak karena anak bisa melakukannya sendiri dan bertanggung jawabkan apa yang ia lakukan. Peneliti juga melihat adanya Upaya Guru dalam mengatasi anak yang sering bertengkar karena rebutan permainan atau ada anak yang tidak mau berteman maka upaya guru yang peneliti dapatkan bahwa guru tersebut mengajak anak untuk menanyakan hal apa yang terjadi ketika anak telah menjawab apa yang guru tanyakan maka guru tersebut memberikan pengertian, mengajak anak saling meminta maaf, dan berjanji tidak mengulanginya lagi. Pada hakikatnya anak usia dini lebih monoton dalam kegiatan bermain sambil belajar agar bisa membantu tumbuh kembang otak anak karena anak adalah sosok peniru dan pengingat yang

baik dalam kegiatan bermain sambil belajar dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas dan tidak tertekan dalam melakukan Sesuatu.

Perkembangan Kemandirian sangat berpengaruh besar terhadap anak untuk menjadi anak yang mandiri yang bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain sehingga anak dapat bertanggung jawab dengan aktifitas yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini bahawa guru yang ada di sekolah PAUD Terpadu Ade Irma. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak dengan memberikan pembiasaan terhadap anak melakukan sesuatu dengan sendiri. Guru selalu memberikan sikap yang baik terhadap anak agar anak tidak merasa tertekan jika mereka berada disekolah, dengan melalui kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak dengan menggunakan metode praktik langsung seperti memimpin doa belajar, menghafalkan pancasila, metode tanya jawab, metode permainan, dan juga berikan penguatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu, ketika anak sudah berani mencoba tidak lupa juga guru memberikan berupa *reward* atau pujian, tepuk tangan. Seorang guru mengharapkan apa yang di ajarkan di sekolah bisa benar-benar tertanam dan bermanfaat untuk dirinya. Guru juga menankan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari tujuannya agar apa yang anak pelajari di sekolah bisa mereka lakukan di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

Adapun Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dari segi negatif maupun positif. Kemandirian seseorang membutuhkan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya untuk itu orang tua maupun lingkungan sosial sangat diperlukan bagi setiap anak atas perilaku yang dilakukannya.

Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal.

faktor internal yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri seperti keadaan keturunan kecerdasan atau intelegensi dimana nak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak. Dan faktor eksternal yaitu berupa pengaruh besar dari luar dirinya. biasanya jika lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan sosial yang kondusif cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak dalam pembiasaan.

Hasil penelitian yang peneliti temui bahwa guru yang berada di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna adanya faktor pendukung dan penghambat yang guru dapat ketika di sekolah. Faktor pendukungnya yaitu dalam pembiasaan terhadap anak sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah cukup mendukung dalam keiatan pembelajaran, lingkungan sekolah sudah cukup baik. guru selalu memberikan penguatan kepada anak dalam pembelajaran di dalam kelas seperti anak sudah memberanikan diri tampil di depan kelas, berbagi cerita, saling meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Adapun faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak memiliki sikap dan tingkah laku anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, suka mengganggu teman, tidak mau belajar, kurangnya pembiasaan orang tua terhadap kemandirian anak dilingkungan rumah, terdapat orang tua yang overprotektif, kemudian juga belum adanya pendidik yang bersatatus Sarjana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang terkait dengan permasalahan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apabila diamati dari hasil wawancara, dalam pembiasaan dan metode pengajaran yang digunakan guru sudah cukup baik untuk meningkatkan kemandirian anak. Upaya yang dilakukan guru dalam metode pengajaran yang berpengaruh terhadap kemandirian anak dengan pembiasaan, dimana dengan adanya metode praktik langsung, pemberian contoh. metode permainan puzzel. Guru selalu memberikan pembiasaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan sendiri seperti pergi ke toilet, praktek menggosok gigi 2 minggu sekali, merapikan kembali permainan yang telah di gunakan, memabawa tas dengan sendiri ke dalam kelas, makan dengan teratur, Upaya guru dengan pembiasaan tersebut bisa meningkatkan kemandirian anak sehingga apa yang anak pelajari di sekolah bisa ia lakukan di luar sekolah seperti pembiasaan kemandirian sehari-hari anak.
2. Faktor pendukung Pada dasarnya sudah baik dalam pembiasaan kemandirian anak, sarana dan prasarana di kelas dapat memadai kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah. Faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak yang memiliki sikap dan tingkah laku tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya pembiasaan orang tua terhadap kemandiriana anak di lingkungan rumah, masih terdapat orang tua yang overprotektif, kemudian juga belum adanya pendidik yang bersatatus Sarjana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna”. Maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru pendidik agar lebih dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak, sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang mandiri terutama dalam proses pembelajaran saran dari peneliti agar lebih banyak menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik perhatian anak agar anak tidak cepat merasa bosan di dalam kelas.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mengevaluasi guru dalam proses pengajaran kemudian dengan mengadakan kegiatan yang bisa berhubungan dengan kemandirian anak seperti projek-projek yang dapat melibatkan anak untuk melakukan pekerjaan yang bisa di kerjakan anak seperti menanam bunga dan lain-lain hal tersebut juga dapat melatih motorik anak. Kemudian juga dengan nyaman lingkungan sekolah.
3. Diharapkan kepada orang tua siswa agar tidak selalu menjadi orang tua yang overprotektif karena akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah Suparno, (2011), *Membangun Kopetensi Belajar* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional)
- A.M,Sadirman. (2001), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grofindo Persada),
- Amarullah Kusuma Gian,(2021),(*Empat Kopetensi Profesionalisme Yang Harus Dimiliki Oleh Setiap Guru*, (Guru Pendidikan, 12 Januari 2021), Dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/kopetensi-guru/>, Diakses Pada 22 Februari.
- Anni Suprati, Nina Kurniah And Anggun Kumayang Sari,(2016),“*Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,*” Jurnal Ilmiah Potensia 1, No. 1
- Augusta, Pengertian (2012), *Anak Usia Dini*. Dari [Http: //Infoini. Com/Pengertian Anak Sua Dini](http://Infoini.Com/Pengertian-Anak-Suia-Dini)
- Dowling Marion, (2005), *Young Children’s Personal, Social End Emotional development*, Second Edition (London: Paul Chapman Publishing)
- Fadillah Muhammad,(2012), *Desain Pemkbelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz),
- Fitria Rona,(2012), “*Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar,*” E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1, no. 1
- Gontina Rima Et Al., (2019), “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak,*” Al Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, No. 1
- H.b sutopo, metode penelitian kualitatif
- Harmi Dan Hendra, Kasful Dan Anwar,(2012), *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)

Herdiansyah, Haris, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,).

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta, Selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta, Selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta, Selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Mokoginta, Selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 15 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Wali Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Wali Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul, Selaku Guru Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul, Selaku Guru Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 29 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Wali Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Wali Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum, Selaku Wali Kelas B PAUD Terpadu Ade Irma, Senin Tanggal 22 Mei 2023 Di Ruang Kelas

Ichsan Muhammad,(2016),“*Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar,*”jurnal edukasi:

Jurnal Bimbingan Konseling 2, no. 1, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>

J Lexy. (2001),Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya)

Kementrian Agama Ri, (2012),*Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung : Pt Sinergi Pustaka),

Khadijah. Dkk, (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah Dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Musthafa Bacharuddin, (2018)“*Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Dan Teori*”.

Martinis Yamin, 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat : Referensi (Gaung Persada Press Group)

Maunah Binti,(2009),*Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras).

Mohammad Kosim Dan Selfi Lailiyatul Ifitah,(2019), *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing)

Margono,(2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Nasution, Armayanti Dan Raisah,(2017), “ *Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori,*” Jurnal Raudhah 05, No. 02

<Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/179/166>

Ningsih, Ratna Nani, 2007.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Guru.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Guru.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Guru.

- PP,(2005), *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (LNRI, No. 19).
- Putu Rahayu Ujianti, I Nyoman Wirya Dan Ni Made Ayu Aristydwedi,(2015).
Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus, Vol. No 1.
- Rustam, Marwany, And Nurhikmah (2020),“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B 1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu*,”*Ana’ Bulava : Jurnal Pendidikan Anak*
- S.Maya,(2020), *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-klik Media).
- Santosi Soegeng,(2011), *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka,)
- Suprijono Agus,(2012), *Cooperativ Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Suryadi,(2018),“*Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*,” *El-Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, No. 01
- Suyadi,(2010), *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani)
- Syafrimen,(201), *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Dimalaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan.
- Tassoni Penny, (2002) *Dipolma Child Care And Education* (Oxford: Heinemann Educational Publishers)
- Tiono Agus,(2006), *Tinjauan Yuridis Profesionalisme Guru Menurut UU Keguruan* : Mimbar Pembangunan Agama No. 234.
- Titik Triwulan Dan Trianto, 2006),*Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Surabaya : Prestasi Pustaka)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Usaman, Uzer Moch,(2011), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),

Usman Uzer Moh,(1995), *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdyakarya)

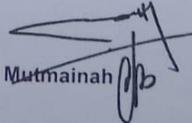
Utami Dina, (2019), “ *Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita,* ” Jurnal Pendidikan Luae Sekolah.

UU RI, (2005), *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : LNRI NO. 14)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128	
Nomor	: B-1132 /In. 25/F.II/TL.00.1/04/2023	Manado, 10 April 2023
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth : Kepala PIAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kec. Bintauna		
Di Tempat		
Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:		
Nama	: Maghfira Muhammad	
NIM	: 1825018	
Semester	: X (Sepuluh)	
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: " <i>Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di PIAUD Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara</i> ". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Kusnan, M.Pd. 2. Zulkify Mansyur, M.A 		
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juli 2023		
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.		
Wassalam Wr. Wb		
a.n. Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga,		
 Mutmainah		
Tembusan :		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan 2. Dekan FTIK IAIN Manado 3. Kaprodi PIAUD FTIK IAIN Manado 4. Arsip 		

LAMPIRAN 2**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN****PENDIDIKAN ANAK USIA DINI****PAUD Terpadu Ade Irma****Kel.Bintauna.Kec. Bintauna.Kab.Bolaang Mongonndow Utara****Jl.Pendidikan.No. 013/ Paud-Tpa.Terpadu Ade Irma/ Kel-BTN/V/2023 Kp. 95763****SURAT KETERANGAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini

Nama : Nani Mokoginta

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : PAUD Terpadu Ade Irma

Menerangkan Bahwa

Nama : Magfira Muhammad

Nim : 1825018

Semester : X (Sepuluh)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado

Menyetujui dan menerima mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian di PAUD Terpadu Ade Irma sebagai persyaratan dalam kelengkapan penyusunan skripsi sesuai dengan surat permohonan dari kampus IAIN Manado. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Bintauna, 8 juni 2023

Nani Mokoginta**KNUPTK.9551757660210002**

LAMPIRAN 3**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN****PENDIDIKAN ANAK USIA DINI****PAUD Terpadu Ade Irma****Kel.Bintauna.Kec. Bintauna.Kab.Bolaang Mongonndow Utara****didikan.No. 013/ Paud-Tpa.Terpadu Ade Irma/ Kel-BTN/V/2023 Kp. 95763****SURAT KETERANGAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini

Nama : Nani Mokoginta

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : PAUD Terpadu Ade Irma

Menerangkan Bahwa

Nama : Magfira Muhammad

Nim : 1825018

Semester : X (Sepuluh)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitiannya di PAUD Terpadu Ade Irma selama peneliti melakukan penelitiannya dilembaga kami telah terjadi kerjasama yang baik. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bintauna, 8 juni 2023

Nani Mokoginta**NUPTK.9551757660210002**

LAMPRAN 4

DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

A. Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna

1. Bagaimana dengan kondisi kemandirian anak pertama kali masuk sekolah ?
2. Apa yang ibu lakukan untuk menjabarkan kemampuan guru dalam melatih kemandirian anak ?
3. Bagaimana metode pengajaran yang di lakukan guru sehingga berpengaruh terhadap kemandirian anak ?
4. Bagaimana interaksi guru dalam mendidik kemandirian anak ?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini ?

B. Guru Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna

1. Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak ?
2. Apakah ada program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melatih kemandirian anak ?
3. Seberapa penting kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak?
4. Apakah guru menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua murid atau dinas pendidikan?
5. Faktor pendukung guru dalam melatih kemandirian anak ?
6. Faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian anak ?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini ?

LAMPIRAN 5**SURAT BUKTI WAWANCARA****SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Menyatakan Bahwa

Nama : Magfira Muhammad

Nim : 1825018

Alamat : Bintauna

Status : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ade Irma Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bintauna, 8 juni Mei 2023



Nani Mokoginta

NUPTK.9551757660210002

Tabel 2.1**LEMBAR OBSEVASI**

<p>Hari/Tanggal : Senin 8 Mei 2023</p> <p>Lokasi : Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna</p> <p>Keterangan : Pengamatan Keadaan PAUD Terpadu Ade Irma</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi awal jam 08 : 00 pagi sampai jam 10:30 siang yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat-lihat sekolah PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna hasil obsevasi peneliti yaitu dengan salah satu sekolah PAUD sekolah ini terletak di desa Buya'a. selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut.</p>	<p>Terlaksana</p>
<p>Hari/Tanggal : Selasa 9 Mei 2023</p> <p>Lokasi : PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna</p> <p>Keterangan : Pengamatan Keadaan Guru Dan Siswa</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi peneliti selanjutnya pada jam 08:15 pagi yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah keadaan guru dan siswa di PAUD terpadu ade irma bintauna. Keseluruhan guru di Paud terpadu ade irma bintauna berjumlah 4 guru yaitu 2 guru kelompok B Dan 2 guru kelompok A Sedangkan siswa berjumlah keseluruhan 28 siswa. Kelompok B berjumlah 12.</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>Hari/tanggal : Rabu 10 mei 2023</p> <p>Lokasi : Di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna</p> <p>Keterangan : pengamatan kegiatan kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Observasi selanjutnya pada jam 08: 15 pagi pengamatan tentang kegiatan yang ada di sekolah dari awal siswa datang kesekolah, baris berbaris, pembiasaan merapikan sepatu, masuk kedalam kelas dengan tertib, pembukaan kegiatan pembelajaran dari berdoa, bernanyi, menghafalkan pancasila samapi dengan pengamatan proses pembelajaran yang ada didalam kelas.</p>	<p>Terlaksana</p>

Tabel 2.2

Matriks Wawancara Penelitian

1. Hasil Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah (Nani Mokoginta)

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1.	Bagaimana kondisi kemandirian anak pertama kali masuk sekolah?	Langkah awal yang dilakukan guru adalah memperlihatkan sikap lemah lembut terhadap anak, agar anak tidak merasa tertekan jika mereka berada di lingkungan sekolah, anak-anak dapat merasakan lingkungan yang berbeda dari lingkungan yang mereka rasakan di rumah. Para guru yang ada di PAUD juga berusaha dalam menguasai teori yang akan diberikan dalam masa pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang di ampu seta mampu berkomunikasi secara efektif dan santun terhadap peserta didik	Senin 15 mei 2023
2.	Apa yang ibu lakukan untuk menjabarkan kemampuan guru	Saya sebagai kepala sekolah lebih mengarahkan kepada guru agar bisa lebih profesional dalam kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang	Senin 15 mei 2023

	dalam melatih kemandirian anak	dapat mengarahkan peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam pendidikan. Dengan penguasaan materi, metode ajar yang ampuh secara kreatif dan memanfaatkan teknologi dalam melatih mengembangkan kemandirian anak	
3.	Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan guru sehingga berpengaruh terhadap kemandirian anak?	Adapun metode pengajaran yang berpengaruh terhadap kemandirian anak. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyusun metode yang nantinya akan diajarkan kepada anak metode yang sangat berpengaruh terhadap anak yaitu metode praktik langsung seperti memimpin doa belajar, menghafalkan pancasila, metode tanya jawab, metode permainan, dan juga berikan penguatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu, ketika anak sudah berani mencoba tidak lupa juga guru memberikan berupa <i>reward</i> atau pujian, tepuk tangan	Senin 15 mei 2023
4.	Bagaimana interaksi guru	Saya sebagai kepala sekolah tentunya harus mengarahkan kepada para guru untuk mampu	Senin 15 mei 2023

	dalam mendidik kemandirian anak?	berinteraksi dengan peserta didik, apalagi dengan menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Dengan cara guru harus memberikan arahan kepada anak dengan baik, lemah lembut, mengajak untuk berbagi cerita, tidak dengan menggunakan suara tinggi sehingga anak merasa nyaman ketika diajak untuk berkomunikasi. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga bisa diterapkan di luar lingkungan sekolah	
5.	Apakah ada faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini?	faktor penghambat belum adanya pendidik yang berstatus PNS dan orang tua hanya menuntuk anaknya dapat mengerti huruf dan angka	Senin 15 mei 2023

2. Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B (Ibu Firia Maasum)

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1.	Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak?	Pembentukan kemandirian anak ini saya awali dengan pendekatan kepada anak agar bisa mengetahui	

		<p>bagaimana karakter anak didik tersebut setelah melakukan pendekatan saya mulai berbagi cerita sederhana yang bisa anak-anak pahami dari cerita tersebut, anak bisa meluangkan perasaannya ada yang ingin bertanya dan ada juga yang ingin berbagi cerita, saya juga memberi tahu bagaimana sikap sopan santun, anak yang mandiri, dan saya bersyukur apa yang saya lakukan, seiring berjalannya waktu saya bisa mendapatkan hasil yang baik</p>	<p>Senin 22 mei 2023</p>
2.	<p>Apakah ada program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melatih kemandirian ?</p>	<p>Adanya Program yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan praktek kebersihan diri seperti mengosok gigi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali.</p>	<p>Senin 22 mei 2023</p>
3.	<p>Seberapa penting kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak ?</p>	<p>Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak agar bisa menjadi pribadi yang mandiri sehingga anak bisa belajar dengan baik, bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, mengurus diri sendiri seperti makan,</p>	<p>Senin 22 mei 2023</p>

		memakai baju, pergi ketoilet dari hal-hal sesederhana itu sebenrya menjadi dampak yang baik untuk perkembangan anak.	
4.	Apakah guru menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain sepertiorang tua murid atau dinas pedidikan?	Untuk sejauh ini belum adanya kerja sama dengan pihak pendidikan dalam kemandirian anak, hanya saja kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat bersama dengan orang tua siswa untuk kelangsungan dalam program, dan aktivitas di dalam sekolah.	Senin 22 mei 2023
5.	Faktor pendukung guru dalam melatih kemandirian anak?	Faktor pendukung yang saya temui disini adalah interaksi guru dan murit dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar kami sudah berusaha sebaik mugkin untuk memberikan pengajaran dan penguatan kepada anak sehingga bisa menimbulkan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran di dalam kelas seperti anak sudah memberanikan diri tampil di depan kelas,berbagi cerita.	Senin 22 mei 2023

6.	Faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak?	Adapun faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak memiliki sikap dan tingkah laku tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, karena kurangnya pengenalan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak yang kemudian masih terdapat orang tua yang overprotektif”	Senin 22 mei 2023
7.	Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini?	Solusinya yaitu upaya guru untuk mengemabngkan kemandirian kepada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktifitas, kemudian berikan anak tanggung jawab yang dapat ia tangani, ajak anak untuk berbagi cerita, kemudian dengan adanya aturan yang dilakukan oleh pihak sekolah itu bisa menjadi satu perhatian terhadap orang tua. Guru harus lebih sabar dalam menangani berbagai karakter disetiap anak	Senin 22 mei 2023

3. Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B (Ibu Rahmi Abdjul)

No.	Daftar Wawancara	Hasil Penelitian	Hari/Tanggal
1.	Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak?	metode pembiasaan, metode pemberian tugas seperti anak melakukan pembiasaan sehari-hari dengan datang kesekolah tepat waktu, membawa bekal, merapikan sepatu, berteman dengan baik, memakai seragam dengan rapi, jika ada tugas di kerjakan tidak cepat menyerah, bisa bertanggung jawab hal kecil seperti itu sangat bermanfaat untuk perkembangan anak	senin 29 mei 2023
2.	Apakah ada program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melatih kemandirian ?	Dimana sependapat dengan ibu fitria maasum adanya program pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan mengadakan praktek merawat kebersihan diri sehingga dapat membiasakan anak untuk mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bimbingan dari guru maupun orang tua	Senin 29 mei 2023
3.	Seberapa penting kemampuan kemandirian	Anak usia dini adalah anak yang dikatakan masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan,	

	ditanamkan kepada anak ?	anak sangat memerlukan asupan ilmu yang nantinya menjadi bekal di usianya nanti, menurut saya sangat penting bagi anak usia dini jika ditanamkan sikap kemandirian atau sikap baik dari awal karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap aktif dalam melakukan sesuatu kemudian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak bergantung pada orang lain	Senin 29 mei 2023
4.	Apakah guru menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua murid atau dinas pendidikan?	kerjasama antara dinas pendidikan belum ada tetapi kami juga selaku guru telah melakukan kerja sama dengan orang tua wali murid demi kelancaran program dan aktifitas anak di sekolah. Walaupun kerja keras kami sebagai seorang guru belum bisa di katakan sempurna jika tidak ada kerja sama dengan orang tua siswa. Di lingkungan sekolah anak di didik oleh seorang guru dan di rumah orang tua sangat berperan untuk pengasuhan kembali atas pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah	Senin 29 mei 2023

5.	Faktor pendukung guru dalam melatih kemandirian anak?	faktor penghambat yang saya temui di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu pada saat di dalam kelas anak bersikap tidak mau mendengar, suka mengganggu teman, tidak mau belajar, jadi sifat atau pribadi seperti inilah yang membuat saya kewalahan untuk mengatasinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan yang saya temui anak-anak di luar kelas memberantakan permainan dan tidak mau merapikan kembali kemudian membuang sampah sembarangan.	senin 29 mei 2023
6.	Faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak?	Faktor pendukung sudah ada beberapa anak yang tingkat kemandiriannya sudah terlihat	Senin 29 mei 2023
7.	Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini?	Upaya Guru dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang terjadi pada kemandirian anak yaitu guru selalu memberikan arahan, pembiasaan ketika anak melakukan sesuatu seperti membuang sampah sembarangan, tidak mendengarkan guru, berkelahi dengan teman maka dari itu saya sebagai guru untuk memberikan arahan yang baik	senin 29 mei 2023

		terhadap anak dengan menggunakan suara yang lembut sehingga anak tidak merasa tertekan	
--	--	--	--

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna merupakan pendidikan formal yang terletak di desa Buya'a Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, pada saat ini yang dikelola oleh ibu Nani Mokoginta. PAUD Terpadu Ade Irma berdiri pada tanggal 12 juli 1987 pada saat itu sekolah berdiri di lokasi desa buya'a, kepala sekolah pertama yaitu Nurana R Datungsolang, pada waktu itu sekolah sudah mulai melaksana kegiatan pembelajaran dengan jumlah siswa yang masih terbatas, dan sekolah sempat ;terhenti pada tahun 2006-2009 dan kemudian mulai berdiri kembali pada tahun 2010 tetapi lokasi sekolah sudah di tempatkan di balai desa kelurahan hanya selama 1 semester kemudian pada tahun 2010 bulan juli sekolah masih meminjam gedung RDG dan di pimpin oleh ibu Raipa Paulus selama 7 tahun dan di gantikan kembali oleh ibu Asmin Ponongoa 2018 selama 2 tahun sekolah ini adalah sekolah pertama yang ada di kelurahan walaupun penempatan bagunan sekolah masih sering pindah tempat tetapi tidak menjadi kendala untuk meneruskan pendidikan PAUD/TK dan pada akhirnya sekolah kembali di pindahkan di lokasi desa buya'a karena penempatan lokasi di RDG sangat memperhatikan, sering terkena banjir akhirnya dari pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah PAUD terpadu ade irma untuk mendirikan sekolah baru yang di tempatkan di desa buya'a untuk fasilitas sekolah masih berupa bantuan oprasional pendidik (BOP) dan sekarang di pipin oleh ibu Nani Mokoginta.

Lampiran 7

VISI DAN MISI

PAUD TERPADU ADE IRMA

1. VISI

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia, sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

2. MISI

Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif

- a. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- b. Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

TUJUAN

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin

Tabel 2.3**Profil PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna**

No.	Identitas Paud Terpadu Ade Irma	
1.	Nama sekolah	Paud terpadu ade irma
2.	Nomor statistik (nss)	2001712003
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional / Nis	69943542 – 2001713003
4.	Provinsi	Sulawesi Utara
5.	Otonomi Daerah	Bolaang Mongondow Utara
6.	Kecamatan	Bintauna
7.	Desa/Kelurahan	Bintauna
8.	Kode Pos	95763
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Tahun Berdiri	12-juli-1987
11.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
12.	Tanggal dan no. surat keputusan	12-juli-1987. No 400
13.	Jenjang Akreditasi	C
14.	Waktu Belajar	Pagi (jam 08:00 s/d 10:30 WIB)
15.	Surat kepemilikan	Surat Tukar Menukar (Hibah)
16.	Luas Tanah	30 M x lebar : 15m = luas 450 M

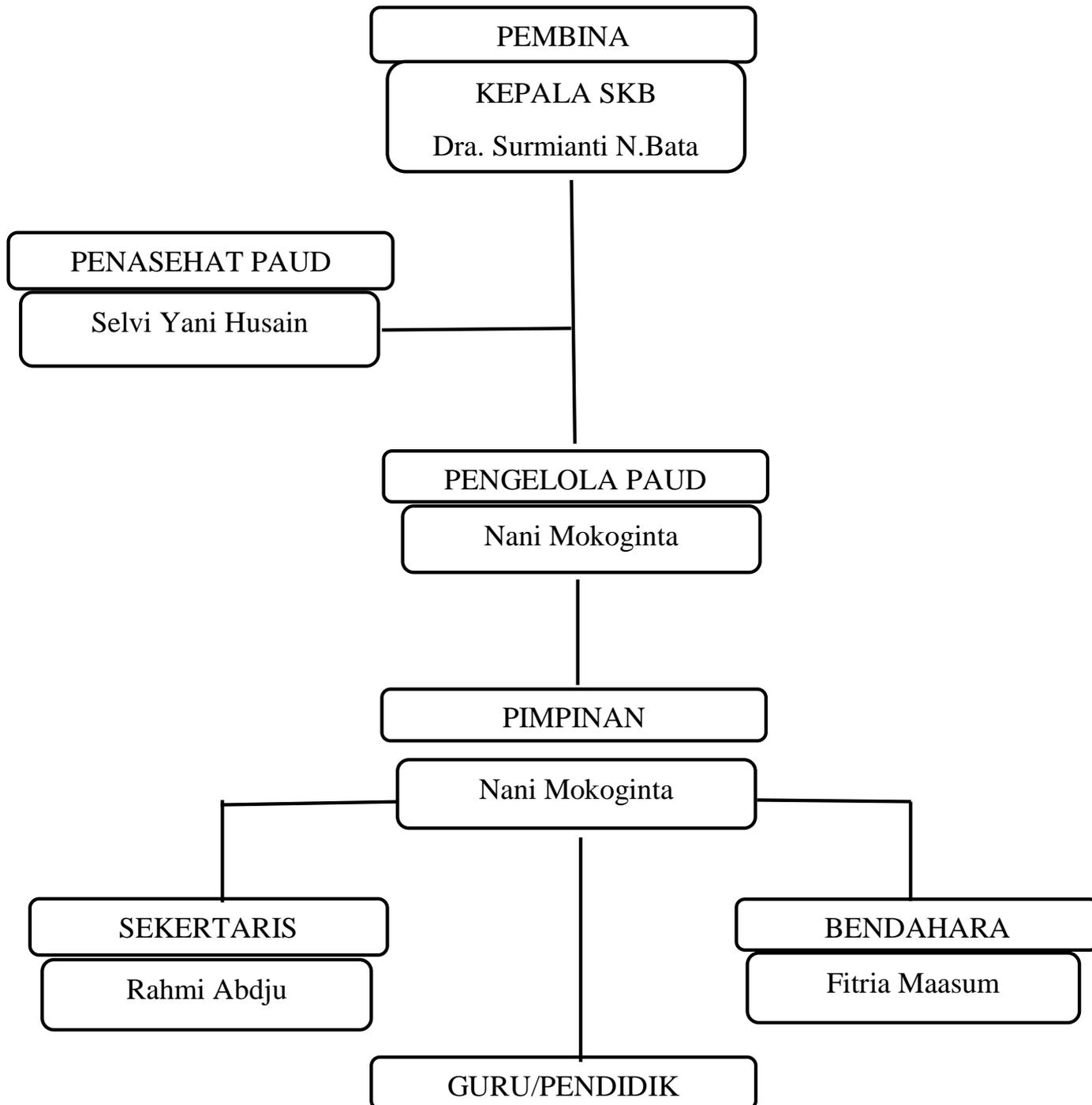
Tabel 2.4

3. Stuktur Organisasi Sekolah

Gambar

Struktur Organisasi PAUD Terpadu Ade Irma

Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara



4. Data Paud Terpadu Ade Irma

Tabel 2.5**Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	A	1	8	8	16
2.	B	1	4	8	12
JULAH KESELURUHAN					28

Tabel 2.6**Data Guru Dan Pegawai Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Status
1.	Raipa Paulus	Bintauna 23-05-1969	NON PNS
2.	Fitria Maasum	Bintauna 05-07-1982	NON PNS
3.	Anatesa R. Tongka	Bintauna 23-11-1996	NON PNS
4.	Nani Mokoginta	Solimandungan 19-02-1979	NON PNS
5.	Rahmi Abdjul	Bintauna 23-11-1989	NON PNS

Tabel 2.7**Nama-Nama Siswa Tahun Ajaran 2022-2023**

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Kelas
1.	Faika Humaira Antula	Manado/ 2017-06-03	A
2.	Muhamad Odzil Gobel	Bintauna / 2017-01-17	A
3.	Dzaky Alfaraya Hassan	Bintauna/ 2018-02-12	A
4.	Akif Arya Patra	Bintauna/ 2017-07-05	A
5.	Ahmad Dihya Djuguro	Limboto/ 2018-06-05	A
6.	Elio Ananda Datunsolang	Bintauna/ 2018-04-23	A
7.	Ahmad Nizam Hinur	Maelang/ 2017-09-19	A
8.	Alwan Datunsolang	Bohabak/ 2018-04-23	A
9.	Khalifa Qauli Muhammad	Bintauna/ 2018-01-13	A
10.	Putri Rahayu Karim	Bintauna/ 2017-08-17	A
11.	Zivia Aurelia Belembele	Bintauna/ 2018-01-15	A
12.	Putri Khalifa Datunsolang	Bintauna/ 2017-11-08	A
13.	Anami Felie Lalita Gobel	Bintauna/ 2018-11-02	A
14.	Kezia Belembele	Bintauna/ 2018-03-29	A
15.	Putri Sivana Belembele	Bintauna/ 2017-07-18	A
16.	Fia Adelia Belembele	Bintauna/ 2017-05-28	A
17.	Petrik Yohanes Chandra	Bintauna/ 2017-06-26	B
18.	Rizky Putra Suhendar	Kotamobagu/ 2016-10-14	B
19.	Fayan Arkana Paulus	Sangkub/ 2016-12-11	B
20.	Andra Tombinawa	Bunia/ 2017-05-26	B

21.	Almira Ashadia Datunsolang	Bintauna/ 2017-04-03	B
22.	Putri Nadila Azahra Laures Tabo	Bintauna/ 2017-03-20	B
23.	Fitriani Koroma	Bunia/ 2017-12-20	B
24.	Naifa Uno	Bunong/ 2017-12-18	B
25.	Putri Zivia Simon	Bunia/ 2017-01-24	B
26.	Veronica Mokodongan	Manado/ 2017-09-03	B
27.	Cesy Aprilia Tombinawa	Bintauna/ 2017-11-22	B
28.	Keila Chirstania Waworuntu	Manado/ 2017-05-28	B

5.Sarana Dan Prasarana

PAUD Terpadu Ade Irma Mempunyai Sarana Dan Prasarana Permanen Yaitu Sebagai Berikut :

Tabel 2.8

Sarana Dan Prasarana Paud Terpadu Ade Irma

No.	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Kelas	2 Ruang	Baik
3.	Kamar Mandi / Wc	1 Ruang	Baik
4.	Gudang	1 Ruang	Baik
5.	Kursi Guru	2 Buah	Baik
6.	Meja Guru	2 Buah	Baik
7.	Meja Siswa	15 Buah	Baik
8.	Kursi Siswa	15 Buah	Baik
9.	Papan Tulis	2 Buah	Baik
10.	Kipas Angin	1 Buah	Baik

11.	Rak Tas	1 Buah	Baik
12.	Rak Sepatu	1 Buah	Baik
13.	Lemari	2 Buah	Baik

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Ade Irma



Wawancara Dengan Ibu Fitria Maasum Selaku Wali Kelas B



Wawancara Dengan Ibu Rahmi Abdjul Selaku Guru Kelas B



Praktek Merawat Kebersihan Diri Dengan Kemandirian Anak



Kegiatan Belajar, Menulis Dan Mewarnai



Pembiasaan Merapikan Kembali Permainan Yang Telah Di Gunakan



Pembiasaan Memakai Sepatu Di Sekolah



BIODATA PENULIS

Nama : Magfira Muhammad
Tempat / Tgl Lahir : Bintauna 26 Mei 2000
Alamat : Kelurahan Kecamatan Bintauna
Nomor Hp : 085241783905
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Saiful Muhammad
Ibu : Kartina Mokoginta
Riwayat Pendidikan
SD : MI Alkhairaat Bintauna
SMP : MTS Alkhairaat Bintauna
SMA : SMA NI Bintauna
Program tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jabatan : Mahasiswa

Manado, 09, oktober 2023

Penulis



Magfira Muhammad

Nim : 1825018